

BAB V

KESIMPULAN DAN SARAN

Berdasarkan uraian pada bab sebelumnya, maka peneliti dapat mengemukakan beberapa hal yang ditarik sebagai kesimpulan dalam penelitian ini yaitu:

5.1 Kesimpulan

1. Kondisi buruh anak bukanlah suatu fenomena baru di Indonesia. dengan demikian, banyak anak bekerja karena alasan ekonomi. Awal munculnya buruh anak di pasar Liliwo saat itu terjadi sejak adanya pasar mingguan, Berbagai data dan fakta yang ada menunjukkan memang masih banyak anak-anak usia 10-15 tahun yang secara ekonomi aktif bekerja. Pemerintah maupun masyarakat terkesan belum menganggap persoalan buruh anak sebagai suatu masalah serius. Sikap terhadap eksistensi buruh anak juga belum ditegaskan. Masih menjadi perdebatan, apakah buruh anak dilarang atau dilegalkan, dibiarkan atau dilindungi. Ketidak jelasan ini berpengaruh terhadap langkah atau tindakan yang diambil. Akibatnya, buruh anak berada dalam kondisi rentan, gejalanya masih jelas terlihat.
2. Buruh Anak mampu melakukan komunikasi baik verbal maupun nonverbal dalam interaksinya didalam lingkungan pasar. Dengan berpenampilan sebagai anak biasa, berkomunikasi dalam mengucapkan atau mengeluarkan kalimat pesan, dan memberikan isyarat dan gerakan tubuh secara spontan, bahkan juga memiliki alat/aksesoris (Tas Plastik) yang dijual untuk mendukung pekerjaannya. Sehingga masyarakat menilai dan memahami makna dari diri

seorang buruh anak adalah membutuhkan kesediaan masyarakat untuk menggunakan jasa sebagai buruh panggul/angkat barang.

5.2 Saran

Berdasarkan pembahasan di atas, ada beberapa hal yang dapat menjadi evaluasi kita bersama guna mengurangi kemungkinan terjadinya penambahan buruh anak, mengingat apa yang tertulis pada pasal 20 Undang-Undang No. tahun 2002 tentang Perlindungan Anak yang berbunyi: “Negara, pemerintah, masyarakat, keluarga, dan orangtua berkewajiban dan bertanggung jawab terhadap penyelenggaraan perlindungan anak”. Oleh karena itu, ada beberapa saran yang dapat dijadikan acuan bagi kita semua, antara lain:

1. Keluarga

Lebih memahami dan mengerti bahwa anak bukanlah milik pribadi karena pada dasarnya setiap anak adalah sebuah pribadi yang utuh yang juga memiliki hak sebagaimana individu lainnya, sehingga anak tidak dapat dijadikan tumpuan atas semua permasalahan yang dialami orangtua meskipun segi ekonomi selalu menjadi masalah utama. Sekaligus lebih berhati-hati dan memberikan perhatian serta menjaga anak-anak dari lingkungan pergaulan.

2. Masyarakat

Lebih peka dan tidak menutup mata terhadap keadaan sekitar, dan lebih memperhatikan anak-anaknya agar tidak menambah jumlah buruh anak yang semakin bertambah, mengingat dampaknya anak-anak tidak dapat menikmati pendidikan yang layak.

3. Sekolah

Pihak sekolah dan orangtua asuh sebagai pendidik kedua setelah orangtua kandung, diharapkan dapat lebih sensitif kepada anak dalam mendidik anak-anak yang berada dibawah pengasuhan mereka.

4. Pemerintah

Kepada pihak pemerintah agar dapat memperhatikan keberadaan buruh-buruh anak meskipun banyak yang berpendapat keberadaan mereka hanyalah atas dasar suka dan tidak suka, akan tetapi peran pemerintah sangat dibutuhkan untuk menangani bertambahnya jumlah buruh anak.